

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD PADA KONSEP SUMBER DAYA ALAM

Anhari Runiat
Universitas Pendidikan Indonesia
anhariruniat58@gmail.com

Fitri Apriani
Universitas Pendidikan Indonesia
aprianifitri11@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yang cenderung hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan objek dalam pembelajaran. Siswa tidak diberikan kesempatan dan kebebasan untuk berbuat, mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya sendiri. Akibatnya siswa menjadi pasif, kurang semangat dalam belajar, kurang kreatif dan kurang pemahaman terhadap pembelajaran IPS sehingga hasil belajar yang mereka peroleh menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penggunaan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Caringin 3. Selain itu ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui konsep sumber daya alam pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap konsep sumber daya alam. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan siswa dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata pada prasiklus 53,00, siklus I 69,00, dan siklus II 82,00.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Konstruktivisme.

Abstract

This research is motivated by the reality in the field that shows the existence of learning activities that tend to only be centered on the teacher, while students are only used as objects in learning. Students are not given the opportunity and freedom to act, find out and build their own knowledge through their own experiences. As a result students become passive, lack enthusiasm in learning, less creative and lack understanding of social studies learning so that the learning outcomes they obtain are low. The purpose of this study was to find out the use of constructivism learning models in social studies learning in grade IV SDN Caringin 3. Besides that, it wanted to find out the increase in student learning outcomes through the concept of natural resources in social studies learning by using constructivist learning models. The results obtained in this study indicate that an increase in student learning outcomes towards the concept of natural resources. This can be seen from the results of the increase in students in the learning process with an average value in pre-cycle 53.00, first cycle 69.00, and second cycle 82.00.

Keywords: Learning Outcomes, Constructivism Learning Model.

PENDAHULUAN

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide-ide atau gagasan yang diamati, ditemukan dan ditransformasikan serta diinterpretasikan sendiri oleh siswa menjadi suatu informasi yang konflik sebagai milik^{nya}. Perkembangan kognitif merupakan 1 suatu proses pembelajaran secara aktif membangun system arti dan pemahaman terhadap realita melalui pembelajaran secara aktif membangun pengetahuan secara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru. Dengan perkataan lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan kepada pembelajaran dalam membangun tentang pemahaman mereka mengenai realita.

Harapan dalam pembelajaran IPS yaitu agar siswa hendak memahami sumber daya alam. Yang telah disebutkan tadi hanya sekelumit harapan dalam pembelajaran IPS. Masih banyak lagi harapan IPS untuk membentuk kognitif, afektif dan psikomotor siswa, contohnya dalam pembelajaran sumber daya alam, siswa dapat memahami sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

Harapan pembelajaran IPS tidak sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan, maksudnya siswa masih sulit memahami pembelajaran IPS, terutama dalam pembelajaran sumber daya alam.

Dalam pembelajaran IPS guru merupakan salah satu unsur penting terhadap proses pembelajaran. Karena itu proses belajar mengajar merupakan suatu

proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar siswa senang dan bergairah dalam belajar. Guru senantiasa berusaha untuk membuat lingkungan belajar menjadi kondusif, juga memanfaatkan semua potensi yang ada baik dikelas maupun diluar kelas, namun kenyataan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa terutama yang berkaitan dengan pemahaman pada konsep sumber daya alam.

Pemahaman IPS di SDN Caringin 3, pada dasarnya guru dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode penugasan sehingga siswa kurang tertarik. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa belajar dikelas hanya merupakan suatu rutinitas keseharian yaitu duduk, dengar, catat dan hafal (DDCH). Sehingga pemahaman siswa dalam hasil pembelajaran IPS sangat rendah, terutama pada konsep sumber daya alam. Salah satu faktor penyebab keadaan siswa tersebut kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dimana siswa hanya dijadikan objek dan tidak diberi kesempatan dan kebebasan untuk berbuat mencari tahu serta untuk membangun pengetahuannya akibatnya siswa kurang semangat dalam belajar, kurang kreatif. Pada pembelajaran IPS siswa kurang mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru maka dari itu, persoalan sekarang adalah bagaimana caranya untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik, agar siswa dapat memahami dan memecahkan apa yang diajarkan guru terutama yang berkaitan dengan konsep sumber daya alam. Selain itu, bagaimana

guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa dimana siswa dapat mempelajari konsep sumber daya alam dan cara menghubungkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam penulis akan mencoba menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran IPS di SD melalui konsep sumber daya alam.

Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self regulation*). Dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Menurut Bell, Driver & Leach dalam Hilda Karli dan Margareth (2002 : 03)

Mengacu pada kutipan tersebut diatas maka, model pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam proses berfikir tingkat tinggi karena dapat membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang sumber daya alam yang ada dilingkungannya.

Terwujud sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif serta dapat memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan, sekaligus

mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dilingkungan sekitarnya merupakan focus tujuan pendidikan Indonesia.

Menurut Ausubel dan Dahar dalam Hilda Karli dan Margaretha (2002:07) “Bahwa factor yang paling penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah apa yang telah diketahui siswa atau konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa”.

Selain itu John Dewey mengatakan bahwa “*learning by doing*” artinya pengalaman seseorang diperoleh melalui bekerja yang merupakan hasil belajar yang tidak mudah dilupakan. “*I see I forget; I hear I remember ; I do I understand*”.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas maka agar tidak salah dalam proses pembelajaran IPS guru mulai dengan menyajikan suatu permasalahan, fenomena atau peristiwa yang telah terjadi, bahkan cerita yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa. Semua masalah yang ada dapat dijawab melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara langsung baik oleh guru dan siswa untuk memahami konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPS berjalan efektif dan optimal, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, akan tetapi apabila pendekatan pembelajaran terganggu, baik dikarenakan kondisi anak maupun cara guru dalam mengajar kurang optimal dalam proses pembelajaran maka tidak akan mencapai hasil dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPS di SD Pada Konsep Sumber Daya Alam. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Caringin 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang).

KAJIAN TEORETIK

Model konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (Perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Dan pada akhirnya proses belajar. Pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya menurut bell, Driver & Leach, dalam Hilda Karli dan Margareta (2004:02).

Berdasarkan hal tersebut di atas pendekatan konstruktivisme, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya, pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Von Galserfeld dalam C. Asri Budi Ningsih (2005:57) mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan yaitu 1) Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali

pengalaman, 2) Kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan 3) Kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu daripada yang lainnya.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi proses konstruksi pengetahuan adalah konstruksi pengetahuan seseorang yang telah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang dimilikinya. Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki seseorang akan menjadi pembatas konstruksi pengetahuan yang akan datang. Pengalaman akan fenomena yang baru menjadi unsur penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Keterbatasan seseorang pada suatu hal juga akan membatasi pengetahuan akan hal tersebut. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh orang tersebut akan membentuk suatu jaringan struktur kognitif dalam dirinya.

Implikasi model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi 4 tahapan yaitu :

- 1) Apersepsi
- 2) Eksplorasi
- 3) Diskusi dan penjelasan konsep
- 4) Pengembangan dan aplikasi

Tahap pertama, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas, bila perlu pendidik memancing dan memberikan pertanyaan problematik tentang fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas.

Tahap kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui penyuluhan, mengorganisasikan, dan perintepasian data dalam suatu kegiatan yang telah

dirancang pendidik secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain.

Tahap ketiga, saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan pendidik, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari

Tahap keempat, pendidik berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptual, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah yang berkaitan isu-isu di lingkungan.

Berikutnya, kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah, siswa dapat membangun pengetahuan dalam pikirannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi, sedangkan kekurangan pendekatan ini adalah dalam membangun pengetahuan didalam pikirannya sendiri, siswa memerlukan waktu banyak.

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Caringin 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester I bulan April sampai dengan September

3. Subjek Penelitian

Seluruh siswa kelas IV SDN Caringin 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang

B. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan memanfaatkan statistika sederhana seperti menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase. Menghitung skor rata-rata dapat dengan mudah dilakukan yaitu dengan cara menjumlahkan semua data kemudian dibagi dengan banyaknya data.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan aplikasi *Anates*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sampai siklus II, tentang “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPS dengan konsep sumber daya alam” yang dilaksanakan di kelas IV SDN Caringin 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, dapat dikemukakan sebagai hasil temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan :

1. Pemahaman guru mengenai model pembelajaran konstruktivisme.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa pada tahap prasiklus, guru belum mengenal penggunaan model pembelajaran konstruktivisme sehingga KBM guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih sangat rendah yaitu 33%. Setelah diberi tindakan pada siklus I diperoleh

nilai KBM guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengalami sedikit kemajuan yaitu 66%. Dan pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu KBM guru menjadi 100%.

2. Penampilan/pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tindakan, maka didapatkan data bahwa dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan ini yaitu adanya peningkatan dalam memberikan apersepsi, membimbing siswa agar dapat mengungkapkan pertanyaan dan konsep awal yang dimilikinya tentang pelajaran yang sedang dipelajari, mengarahkan siswa agar dapat membangun pemahaman baru yang didapat dalam proses pembelajaran, dan variasi pengembangan ke arah penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa pengembangan keterampilan mengajar guru akan bermanfaat dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu merefleksi diri sangat penting untuk dijadikan dasar perbaikan cara mengajar sehari-hari.

3. Temuan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus yaitu sebesar 53 (lima puluh tiga), siklus I adalah 69 (enam puluh sembilan) siklus II adalah 82

(delapan puluh dua). Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan KBM guru dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dengan dilandasi oleh struktur kognitifnya serta mampu mengaplikasikan pemahaman konseptualnya baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan isu-isu di lingkungannya.

Penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang telah dipelajarinya. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan siswa dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 53.00, siklus I 69.00, dan siklus II 82.00.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Sekolah hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dan gaya pembelajaran yang menarik agar tidak monoton yang bisa diterapkan kepada guru-guru dalam aktivitas pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS filosofi, konsep, dan aplikasi*. Bandung : Alfabeta cv.
- Huda, M. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusnandar, E., dan Saabighoot, A. 2013. *Belajar dan pembelajaran di sd*. Ikhwan Mandiri Press